



Pengaruh Online Learning dan Fraud Diamond Terhadap Prilaku Fraud Academic Dimasa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Ekasakti Padang Angkatan 2019-2020)

Arif Rahman Hakim¹, Rina Asmeri², Meri Yani³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: arifhakim0605@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Arif Rahman Hakim

Abstract: *The purpose of this research is to find out how online learning and Fraud Diamond affect academic fraud during the Covid 19 Pandemic. This research focuses on accounting students class 2019–2020 at Unes Padang. In this study, fraud diamond has 4 sections reviewed, namely Pressure, Opportunity, Capability and Rationalization. 66 students is the number of samples used in this study. A survey method was used to collect data, and questions were distributed via Google forms. Multiple linear regression analysis is the data analysis method used, and the application program used is SPSS 25. Online learning, pressure, opportunity, ability, and rationalization are the factors used in this study. Academic deception is the dependent variable. The findings reveal that while the variables Opportunity, Ability, and Rationalization do not have a significant impact on academic cheating, the variables Online Learning and Pressure do. The results of the F test (simultaneous) revealed that learning courage, pressure, opportunity, capability, and rationalization together had a major impact on academic fraud among Unes Padang Accounting Students Class of 2019–2020.*

Keywords: *Online Learning, Pressure, Opportunity, Capability, Rationalization.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran online dan Fraud Diamond mempengaruhi kecurangan akademik pada masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa akuntansi angkatan 2019–2020 di Unes Padang. Pada riset ini fraud diamond mempunyai 4 bagian yang diulas ialah Pressure, Opportunity, Capability serta Rationalization. 66 siswa adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data, dan pertanyaan didistribusikan melalui formulir Google. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis data yang digunakan, dan program aplikasi yang digunakan adalah SPSS 25. Pembelajaran online, tekanan, kesempatan, kemampuan, dan rasionalisasi adalah faktor-

faktor yang digunakan dalam penelitian ini. Penipuan akademik adalah variabel dependen. Temuan mengungkapkan bahwa sementara variabel Peluang, Kemampuan, dan Rasionalisasi tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan akademik, variabel Pembelajaran Online dan Tekanan berpengaruh. Hasil uji F (simultan) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring, tekanan, peluang, kapabilitas, dan rasionalisasi secara bersama-sama berdampak besar terhadap terjadinya kecurangan akademik di kalangan Mahasiswa Akuntansi Unes Padang Angkatan 2019–2020.

Kata Kunci: Online Learning, Pressure, Opportunity, Capability, Rationalization.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan berusaha untuk memanusiakan manusia, yang merupakan tujuan yang mengagumkan. Membuat orang benar-benar berfungsi berarti "memanusiakan" mereka sehingga mereka dapat hidup bahagia di warga bagus di tingkatan lokal ataupun garis besar serta mampu secara mandiri menciptakan masa depan yang menjanjikan. Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh dalam membentuk generasi penerus.

Penipuan akademik adalah kejadian khas dalam pertumbuhan pendidikan saat ini. Penipuan akademik adalah perilaku yang tidak jujur dan melawan hukum untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, sering digambarkan sebagai perilaku yang menggunakan metode ilegal untuk tujuan yang benar guna mencapai prestasi akademik yang diinginkan.

Kecurangan akademik bagi Munirah and Nurkhin (2018) ialah tipe aksi yang tidak baik serta akan berdampak negatif bagi yang melakukan kecurangan akademik.

Kecurangan akademik (*fraud academic*) terjadi tidak hanya pada saat pembelajaran tatap muka, tetapi juga pada pembelajaran online. Kemungkinan penipuan akan meningkat, terutama sepanjang endemi Covid- 19.

Buat memutuskan mata rantai penyebaran Covid- 19, Mendikbud menerbitkan surat 36962/MPK.A/ HK/2020. Seluruh jenjang pendidikan kini terlibat aktif dalam pembelajaran akibat diterbitkannya surat edaran ini.

Kebutuhan akan kemenangan akan memaksa siswa untuk menggunakan berbagai taktik untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dalam mengelola tugas mahasiswa, baik saat mengerjakannya maupun saat mengerjakan tugas, karena kecurangan akademik merupakan upaya tidak jujur untuk menyukkseskan dengan melanggar peraturan yang telah ditetapkan selama pandemi Covid-19. Penipuan akademik adalah nama umum lain untuk penipuan.

Kecurangan akademik atau sering disebut dengan kecurangan akademik merupakan masalah serius dalam sistem pendidikan saat ini. Menurut survei mahasiswa akuntansi yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang pada 8 Januari 2022, sebagian mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring lebih nyaman dan terjangkau karena perkuliahan dapat dihadiri di mana saja dan sarana pembelajaran daring yang beragam. dapat digunakan.

Penulis memilih Fakultas Ekonomi UNES Padang sebagai subjek penelitiannya karena berdasarkan fenomena yang ia amati di sana, akan lebih mudah baginya untuk mewawancarai informan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

Pembelajaran online dan berlian penipuan, yang terdiri dari 4 bagian antara lain titik berat (pressure), peluang (opportunity), keahlian (ability), serta rasionalisasi diri, ialah faktor-faktor yang bisa mempengaruhi terbentuknya ketakjujuran akademik.

Pembelajaran daring, bagi Pohan (2020:02) merupakan penataran yang berjalan dalam sesuatu jaringan di mana guru serta guru tidak berhubungan dengan cara pribadi dengan siswa. Siswa dan guru secara fisik terpisah satu sama lain dan satu sama lain ketika pembelajaran online digunakan sebagai metode pembelajaran jarak jauh. Ketiadaan interaksi ini juga dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan moral, sikap, dan nilai atau pembelajaran sosial sehingga tidak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut temuan penelitian Juwita dan Ummah (2021), kecurangan akademik dipengaruhi oleh sistem pembelajaran daring.

Teori Fraud Triangle disempurnakan menjadi teori Fraud Diamond oleh Wolfe dan Hermanson (2004) digunakan untuk mengidentifikasi perilaku curang dalam lingkungan pendidikan. Tekanan, peluang, dan rasionalisasi adalah tiga aspek yang diperhitungkan oleh teori Segitiga Penipuan. Teori Fraud Diamond menambahkan faktor keempat, kemampuan.

Faktor individu, seperti tekanan, dapat memengaruhi kecurangan akademik. Aspek-aspek ini diwakili oleh berlian penipuan, yang memiliki empat komponen. Menurut Albrecht (2012:34), tekanan yang dirasakan dapat dianggap sebagai desakan ataupun tujuan yang butuh digapai namun dibatasi oleh halangan dalam mencapainya, yang menimbulkan seorang melaksanakan penipuan. Penipuan (curang) mayoritas disebabkan oleh tekanan, baik tekanan langsung dari orang lain maupun kebiasaan buruk yang mendorong orang untuk melakukan kecurangan. Kemungkinan kecurangan akademik meningkat dengan tekanan berbanding terbalik. Berdasarkan temuan riset Zaini, dkk (2015). Bagi Aziz (2016), titik berat mempengaruhi positif kepada sikap ketakjujuran mahasiswa.

Perceived opportunity menurut Albrecht (2012:34) adalah suatu keadaan yang memungkinkan adanya kecurangan dan dipandang oleh pelaku aman untuk dilakukan dengan keyakinan bahwa perbuatan curang tersebut tidak akan ditemukan. Kemungkinan penipuan meningkat karena ada lebih banyak kemungkinan. Yudiana dan Lastanti (2016) melakukan penelitian sebelumnya yang menemukan kalau elastis kesempatan mempengaruhi besar kepada ketakjujuran akademik di golongan mahasiswa.

Wolfe Dan Hermanson (2004) mendeskripsikan capacity ataupun daya selaku“ karakter serta keahlian orang yang mempunyai akibat penting dalam ketakjujuran”. Faktor individu lainnya adalah bakat. Fitur kemampuan orang mempunyai akibat positif kepada ketakjujuran akademik di kalangan siswa, menurut temuan penelitian sebelumnya seperti yang dilaksanakan oleh Yudiana serta Lastanti (2016) dan Aziz (2016). Kemungkinan melakukan penipuan meningkat dengan kemampuan siswa untuk menipu.

Pembenaran diri, juga dikenal sebagai rasionalisasi, adalah elemen pribadi lain yang dapat digunakan untuk memaafkan perilaku tidak bermoral. Berdasarkan penelitian Yudiana dan Lastanti (2016), di mana temuan menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi mempengaruhi kecurangan akademik di kalangan mahasiswa. Kemungkinan seorang mahasiswa terlibat dalam kecurangan akademik meningkat dengan tingkat pbenarannya.

Bersumber pada pada latar belakang diatas, penulis tertarik menelaah kasus tersebut dengan bentuk penulisan karya akhir dengan judul “Pengaruh *Online Learning* dan *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku *Fraud Academic* di Masa Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2019–2020 di UNES Padang dengan menggunakan teknik direct random sampling. Rumus Slovin dari buku Sugiyono (2019:137) digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel .

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Informasi yang dipakai dalam riset ini dikumpulkan dengan penelitian kuantitatif, yang menggunakan data numerik. Dalam riset ini, sumber data primer dan sekunder dipakai. Data primer berasal langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang sudah menjadi bagian dari objek penelitian, seperti jurnal penelitian sebelumnya, data struktur organisasi, dan manual dari Fakultas Ekonomi. Dan metode pengumpulan data buat riset ini ialah studi pustaka, yang melibatkan beberapa tindakan seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Metode analisis yang dipakai merupakan uji instrumen penelitian, uji analisis data, Analisis statistik terhadap data penelitian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25, meliputi pengujian hipotesis dan pengujian asumsi konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Dalam riset ini diketahui bahwa uji validitas dari seluruh butir pernyataan pada variabel *Online Learning (X1)*, *Pressure (X2)*, *Opportunity (X3)*, *Capability (X4)*, *Rationalization (X5)* dan *Fraud Academic (Y)* memiliki signifikansi <0,05 maka artinya semua butir pernyataan yang terdapat dalam angket riset ini diklaim valid.

Uji Reliabilitas

Dikarenakan seluruh elastis dalam riset ini mempunyai angka Cronbach Alpha di atas 0, 60, hingga seluruh balasan angket pada tiap elastis bisa dibilang reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57909721
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.052
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Menurut hasil uji Kolmogrov- Smirnov yang dipakai buat memastikan kenormalan, nilai signifikansi asimptotik adalah 0,050 lebih kecil dari 084. Berdasarkan temuan tersebut, bisa dibalang kalau informasi berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model	Sig	Kesimpulan	
1	Online Learning	.995	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Pressure	.203	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Opportunity	.757	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Capability	.092	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Rationalization	.420	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Seperti yang terlihat dari temuan ini, masing-masing variabel independen memiliki angka signifikansi yang lebih besar 0, 05. Oleh sebab itu, bisa dibalang kalau informasi riset tidak membuktikan terdapatnya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Online Learning	.268	3.729
	Pressure	.217	4.617
	Opportunity	.438	2.282
	Capability	.553	1.807
	Rationalization	.584	1.711

a. Dependent Variable: Fraud Academic

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Tiap elastis leluasa pada riset ini mempunyai angka tolerance lebih besari dari 0,10 serta angka VIF 10, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas, menunjukkan kalau multikolinearitas tidak menjadi permasalahan pada riset ini.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

1. Skor minimum dan maksimum untuk kecurangan akademik (FA) masing- masing adalah 22 dan 50. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian Fraud Academics (FA) berkisar antara 22 hingga 50, dengan nilai rata-rata (mean) 40,68 dan standar deviasi 5,711.
2. Skala Pembelajaran Online (OL) memiliki nilai minimum 22 dan nilai maksimum 50. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pembelajaran online (OL) sampel penelitian berkisar antara 22 hingga 50, dengan rata-rata 40,41 dan standar deviasi 5610.
3. Nilai Tekanan Maksimum (PS) adalah 100, dengan nilai Tekanan Minimum (PS) 52. Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan (PS) sampel studi berkisar dari 52 hingga 100, dengan rata-rata 80,12 dan standar deviasi 10,126 .
4. Peluang (OP) memiliki nilai minimum 61 dan nilai maksimum 142. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran sampel penelitian Peluang (OP) berkisar dari 61 hingga 142, dengan rata-rata (mean) 116,88 dan standar penyimpangan sebesar 19.683.

- 5. Kemampuan (CB) memiliki nilai minimum 44 dan nilai maksimum 146. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas sampel (CB) berkisar dari 44 hingga 146, dengan nilai rata-rata 115,45 dan standar deviasi 21,546.
- 6. Rasionalisasi (RZ) memiliki nilai minimum 38 dan nilai maksimum 121. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Rasionalisasi (RZ) sampel penelitian berkisar antara 38 hingga 121, dengan rata-rata 98,35 dan standar deviasi 18,077.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisa Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.486	3.915		.124	.902
	Online Learning	.420	.138	.411	3.054	.003
	Pressure	-.295	.086	-.514	3.431	.001
	Opportunity	-5.983	6.655	-.095	-.899	.372
	Capability	4.467	7.658	.055	.583	.562
	Rationalization	-1.711	3.702	-.042	-.462	.646

a. Dependent Variable: Fraud Academic

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Data tersebut diolah untuk membuat persamaan berikut dengan menggunakan persamaan regresi yang dibuat dengan menggunakan program SPSS 25:

$$FA = 0,486 + 0,420 OL + 0,295 PS - 5,983 OP + 4,467 CB - 1,711 RZ + 3,915 E$$

Maksud dari regresi merupakan selaku selanjutnya:

- 1. Angka Konstanta diasumsikan bahwa tanpa variabel *online learning, pressure, opportunity, capability* dan *ratinalization* maka tingkat terjadinya *fraud academic* hendak meningkat sebesar 0,486.
- 2. Koefisien regresi variabel *online learning* sebesar 0,420. Perihal ini membuktikan kalau angka kejadian kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,420 jika variabel pembelajaran daring meningkat sebesar satu satuan.
- 3. Koefisien regresi variabel tekanan sebesar 0,295. Perihal ini membuktikan kalau bila elastis titik berat naik satu dasar, hingga jumlah ketakjuran akademik hendak naik sebesar 0, 295 unit.
- 4. Koefisien regresi untuk variable probabilitas sebesar -5,983. Perihal ini membuktikan kalau tingkatan ketakjuran akademik hendak turun sebesar 5. 983 dasar bila elastis peluang naik satu satuan.
- 5. Koefisien regresi variabel *capability* bernilai sebesar 4,467. Hal ini menunjukan jika variabel *capability* mengalami peningkatan sebesar satu
- 6. Koefisien regresi variabel rasionalisasi sebesar -1,711.Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecurangan akademik akan turun sebesar 1,711 jika variabel rasionalisasi naik satu satuan.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.698	3.110

a. Predictors: (Constant), Online Learning, Pressure, Opportunity, Capability, Rationalization

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Diketahui nilai *adjusted R2* sebesar 0,698 menunjukkan bahwa *Fraud Academic* selaku variabel dependen hanya bisa dipaparkan oleh variabel independen sebesar 69, 8%, sebaliknya lebihnya 30, 2% dipaparkan oleh variabel lain di luar riset ini.

Metode Pengujian Hipotesis Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.486	3.915		.124	.902
	Online Learning	.420	.138	.411	3.054	.003
	Pressure	.295	.086	.514	3.431	.001
	Opportunity	-5.983	6.655	-.095	-.899	.372
	Capability	4.467	7.658	.055	.583	.562
	Rationalization	-1.711	3.702	-.042	-.462	.646

a. Dependent Variable: Fraud Academic.

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Hasil dari Uji T (pengujian statistik) dapat diuraikan sebagai berikut :

H1 menyatakan bahwa *Online Learning* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku *Fraud Academic* Mahasiswa.

Angka thitung adalah 3,054, yang ditunjukkan > ttabel adalah 2,00030, sesuai dengan tabel di atas. H0 ditolak sedangkan Ha disetujui dengan angka signifikansi 0,05 lebih besar dari 0,003.

H2 mengklaim bahwa Tekanan agak mempengaruhi perilaku Penipuan Akademik Mahasiswa.

Nilai thitung sebesar 3,431 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,00030 seperti terlihat pada tabel di atas. H0 ditolak sedangkan Ha disetujui dengan nilai signifikansi 0,001 0,05.

H3 menyatakan bahwa *Opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku *Fraud Academic* Mahasiswa.

Bersumber tabel di atas, dikenal kalau nilai thitung sebesar -0,899 yang nilainya lebih kecil dari ttabel sebesar 2,00030. Dengan signifikansinya senilai 0,372 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

H4 menyatakan bahwa *Capanility* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku *Fraud Academic* Mahasiswa.

Dari tabel di atas dikenal kalua thitung adalah 0,583 dan ttabel adalah 2,00030. H0 diterima sedangkan Ha ditolak dengan nilai signifikan 0,562 > 0,05.

H5 menyatakan bahwa *Rationalization* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku *Fraud Academic* Mahasiswa.

Nilai thitung adalah -0,462 dan ttabel yang dimiliki adalah 2,00030, sesuai dengan tabel di atas. H0 diterima sedangkan Ha ditolak dengan nilai signifikan 0,646 > 0,05.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1437.952	5	287.590	29.725	.000 ^b
	Residual	551.476	57	9.675		
	Total	1989.429	62			

a. Dependent Variable: Fraud Academic

b. Predictors: (Constant), Online Learning, Pressure, Opportunity, Capability, Rationalization

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

H6 menyatakan bahwa kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, kemampuan, dan rasionalisasi secara bersamaan

Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung sebesar 29,725 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,371. Jika nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak; H_a diterima.

Pembahasan

Hasil pengujian dalam riset ini hendak dijabarkan selaku selanjutnya bersumber pada hasil pengujian hipotesis sebelumnya :

Pengaruh *Online Learning* secara parsial terhadap perilaku *Fraud Academic* mahasiswa.

Bersumber pada hasil uji t di atas, diketahui kalau akibat *online learning* terhadap *fraud academic* diperoleh nilai T tabel sebesar $2,00030 < T$ hitung sebesar 3,054 yang nilainya. Dengan signifikansinya senilai $0,003 < 0,05$ Artinya menunjukkan kalau dengan diadakannya proses pembelajaran daring ini lebih meningkatkan terjadinya perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

Pengaruh *Pressure* secara parsial terhadap perilaku *Fraud Academic* mahasiswa.

Diketahui dari temuan T hitung sebesar 3,431 yang menunjukkan $> T$ tabel sebesar 2,00030, bahwa tekanan secara parsial berpengaruh Berdasarkan temuan uji t di atas, kecurangan akademik yang dilakukan siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai signifikan ditetapkan sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya menunjukkan kalau tekanan yang dirasakan mahasiswa sebagai tuntutan yang kuat untuk diri mereka sendiri dalam mendapatkan prestasi dan tujuan lain yang diinginkan

Pengaruh *Opportunity* secara parsial terhadap perilaku *Fraud Academic* mahasiswa.

Diketahui dari temuan T hitung sebesar -0,899 yang ditunjuk T tabel 2,00030, bahwa Berdasarkan temuan dari uji t yang disebutkan sebelumnya, probabilitas sebagian tidak memiliki dampak besar pada perilaku siswa terkait kecurangan akademik. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak berpikir bahwa ada serangkaian peristiwa dan kondisi yang memungkinkan mereka terlibat dalam kecurangan akademik yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,372 > 0,05$.

Pengaruh *Capability* secara parsial terhadap perilaku *Fraud Academic* mahasiswa.

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa kompetensi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kecenderungan kecurangan akademik mahasiswa diketahui dari hasil nilai T hitung sebesar 0,583 yang nilainya $< T$ tabel sebesar 2,00030. Dengan signifikansinya senilai $0,562 > 0,05$ Dikarenakan peraturan yang berlaku, ini menunjukkan bahwa siswa kurang cerdas untuk mengenali peluang untuk terlibat dalam penipuan..

Pengaruh *Rationalization* secara parsial terhadap perilaku *Fraud Academic* mahasiswa.

Nilai T hitung sebesar -0,462 yang diberi nilainya kurang dari T tabel sebesar 2,00030 menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa rasionalisasi secara parsial tidak mempengaruhi berarti kepada perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Memiliki nilai

signifikan $0,646 > 0,05$. Hal ini menunjukkan kalau mahasiswa tidak sering melakukan kecurangan akademik, dan mereka juga tidak melakukan upaya untuk membela tindakannya.

Pengaruh *Online Learning*, *Pressure*, *Opportunity*, *Capability*, dan *Rationalization* secara simultan terhadap *fraud academic* mahasiswa.

Diketahui nilai Fhitung sebesar $29,725 >$ nilai Ftabel sebesar $2,371$ berdasarkan hasil uji f tersebut di atas. $0,000 < 0,05$ sebagai nilai signifikan. Perihal ini membuktikan kalau banyak faktor, termasuk pembelajaran online, tekanan, peluang, kemampuan, serta rasionalisasi, berpengaruh terhadap seberapa serius mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

KESIMPULAN

Bersumber hasil analisis serta pembahasan, peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Mahasiswa yang mempelajari akuntansi akademik penipuan di UNES Padang menunjukkan perubahan perilaku yang substansial sebagai hasil dari kursus online mereka selama pandemi Covid-19.
2. Selama pandemi Covid-19, partial pressure berdampak besar terhadap perilaku fraud mahasiswa akuntansi akademik di UNES Padang..
3. Selama Pandemi Covid-19, peluang secara parsial tidak mempunyai dampak yang terlihat pada perilaku mahasiswa Akuntansi Akademik Fraud di UNES Padang.
4. Kapabilitas hanya sedikit mempengaruhi aksi kecurangan mahasiswa akuntansi akademik di UNES Padang pada masa Pandemi Covid-19.
5. Pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku mahasiswa Akuntansi Akademik Fraud di UNES Padang. Rasionalisasi parsial tidak memiliki dampak yang berarti.
6. Studi ini membuktikan kalau pada era Endemi Covid-19, perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi UNES Padang secara signifikan dipengaruhi oleh concurrent effect dari Online Learning, Pressure, Opportunity, Capability, dan Rationalization.

REFERENSI

- Albrecht, W.S, Albrecht, C.O, Albrecht, C.C dan M.F Zimbelman. 2012. *Fraud Examination*. Frouth Edi. USA:Soult- Western: Cengange Learning.
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. 2007. *Psychology Of Academic Cheating*. London: Academic Press, Inc Cressey, R. Donald. 1953. *Other People's Money: A Study In The Social Psychology Of Embezzlement*. Montclair: Patterson Smith.
- Davis, F. S., Drinan, P. F., & Gallant, T. B. 2009. *Cheating In School : What We Know And What We Can Do*. UK: Blackwell's Publishing.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariri, Ayub Wijayati Sapta Pradana, and Fahrurrozi Rahman. 2018. "Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif." 2(1): 1–11.
- Hartanto, Dody. 2012. *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah Dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Juwita, Nurma et al. 2021. "Dampak Pembelajaran Sistem Daring Terhadap Academic Fraud Pada Masa Pandemi Yaitu Dengan Menerapkan Lockdown Di Daerah Yang Sudah Zona Merah , Dan Membuat Mahasiswa Dapat Melakukan Kecurangan Dalam Mengerjakan Tugas." 19: 64–76.

- Mangulung, Agussalim. 2017. *Statistik*. Padang: Ekasakti Press.
- Munirah, Anisatul, and Ahmad Nurkhin. 2018. "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik." *Economic Education Analysis Journal* 3(1): 120–39.
- Molinda, Michael. 2020. *Intrucsional Technology and Media For Learning*. New Jersey Columbus: Ohio.
- Ni Nyoman Ayu Suryandari, Dan I Dewa Made Endiana. 2019. *Ebook- Fraudulent Financial Statement*. ed. MM Dr. Anik Yuesti, SE. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Pohan, Albert Effendi. 2020. "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah." In Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(2): 214–24.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Wolfe, David T., and Dana R
- Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud." *CPA Journal* 74(12): 38–42.
- Yunus, Kyky Pricilya. 2021. "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana." Universitas Nusa Cendana.